

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisa deskriptif dan verikatif pengaruh pengembangan produk wisata dengan menggunakan teknik *tourism opportunity spectrum* terhadap keputusan berkunjung ke atraksi wisata Cukang Taneuh dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penilaian pengunjung yang berkunjung ke atraksi wisata Cukang Taneuh terhadap pengembangan produk wisata dengan menggunakan teknik *tourism opportunity spectrum* dinilai baik atau tinggi. Dimensi dari pengembangan produk wisata dengan menggunakan teknik *tourism opportunity spectrum* yang mendapatkan penilaian tinggi ke rendah adalah karakteristik sarana pariwisata, interaksi sosial, derajat manajemen kontrol, dan aksesibilitas.
2. Penilaian pengunjung terhadap keputusan berkunjung ke atraksi wisata Cukang Taneuh juga dinilai tinggi atau baik. Penilaian tertinggi ada pada indikator pemilihan produk, pemilihan merek, dan pemilihan waktu kunjungan. Sedangkan penilaian terendah terdapat dalam indikator pemilihan jumlah kunjungan.
3. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengembangan produk wisata dengan menggunakan teknik *tourism opportunity spectrum* yang terdiri dari aksesibilitas, karakteristik sarana pariwisata, interaksi sosial, dan derajat

manajemen kontrol secara bersama-sama mempengaruhi keputusan berkunjung pengunjung untuk berkunjung ke atraksi wisata Cukang Taneuh. Besarnya pengaruh pengembangan produk wisata dengan menggunakan teknik *tourism opportunity spectrum* terhadap keputusan berkunjung adalah sebesar 93,2%, sedangkan sisanya sebesar 6,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan uraian kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rekomendasi untuk Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ciamis dan Unit Pendapatan Teknis Daerah Kebudayaan dan Pariwisata Cijulang (UPTD Budpar) dan KOMPEPAR dalam meningkatkan keputusan berkunjung, yaitu dengan melakukan beberapa upaya untuk mengevaluasi dan meningkatkan pengembangan produk wisata dengan menggunakan teknik *tourism opportunity spectrum* yang dimiliki dengan upaya sebagai berikut :

1. Meningkatkan aksesibilitas menuju Cukang Taneuh agar wisatawan lebih antusias berkunjung ke cukang Taneuh yaitu dengan perencanaan perjalanan, penyediaan informasi mengenai rute dan destinasi, ketersediaan sarana transportasi, akomodasi, ataupun kemudahan lain untuk mencapai destinasi. Akses informasi bisa dari mulut ke mulut, keluarga dan teman, buku-buku pariwisata, brosur, tabloid, iklan, dan sejenisnya. Perbaikan infrastruktur jalan juga perlu dilakukan oleh pemerintah daerah setempat.

2. Meningkatkan karakteristik sarana pariwisata yang sudah tersedia di Cukang Taneuh. Cukang Taneuh merupakan kawasan ekowisata, sehingga pembangunan fasilitas-fasilitas tertentu seperti pembangunan hotel harus dibatasi demi menjaga kelestarian ekosistem alamnya. Untuk mengatasi masalah tersebut, pihak pengelola bisa memanfaatkan rumah penduduk untuk dijadikan *homestay* atau sejenisnya untuk dijadikan tempat menginap para wisatawan, tentu saja dengan standar kebersihan dan kelayakan. Selain itu, menambah kios-kios cinderamata juga perlu dilakukan, selain bisa memberdayakan masyarakat lokal dalam membuat kerajinan tangan khas Cukang Taneuh hal ini juga bisa menambah kualitas perekonomian masyarakat lokal. Kebersihan toilet dan mushola juga perlu ditingkatkan agar wisatawan merasa lebih nyaman. Penyediaan tempat sampah perlu ditingkatkan.
3. Meningkatkan interaksi sosial yang ada di Cukang Taneuh. Hal ini bisa dilakukan dengan menawarkan pengalaman-pengalaman positif bagi wisatawan maupun masyarakat lokal melalui kontak budaya yang lebih intensif. Masyarakat lokal memberikan peluang kepada wisatawan untuk menyaksikan upacara, *event*, pertunjukan yang sudah dimiliki oleh masyarakat setempat. Interaksi wisatawan dengan ekosistem alam perlu mendapat perhatian dari pihak pengelola, meskipun motif berwisata bukan untuk melestarikan lingkungan tetapi wisatawan harus terlibat dalam berbagai upaya pelestariannya. Upaya ini bisa dilakukan dengan pemberian informasi kepada

wisatawan melalui tulisan atau plang-plang yang bisa dibuat oleh pengelola Cukang Taneuh.

4. Meningkatkan derajat manajemen kontrol melalui penyediaan atraksi-atraksi wisata yang telah ada. Penyediaan atraksi wisata baru seperti *body rafting* perlu ditingkatkan lagi promosinya sehingga wisatawan lebih tertarik untuk mencoba atraksi wisata tersebut. Penyedia jasa wisata sebaiknya tidak hanya menyiapkan sekedar atraksi untuk menarik minat wisatawan, tetapi juga menawarkan peluang bagi mereka untuk lebih menghargai lingkungan sehingga keunikan Cukang Taneuh dan lingkungannya tetap terpelihara dan masyarakat lokal serta wisatawan berikutnya dapat menikmati keunikan tersebut. Selain itu, penyedia jasa wisata perlu menyediakan kegiatan-kegiatan produktif yang langgeng agar masyarakat lokal dapat menikmati hidup yang lebih baik secara berkelanjutan karena wisatawan tidak pernah nyaman menikmati produk dan layanan wisata yang mewah di tengah-tengah kemiskinan massal di daerah tujuan wisata.
5. Berdasarkan preferensi wisatawan dalam berkunjung ke atraksi wisata Cukang Taneuh menunjukkan hasil yang baik tetapi tingkat kunjungan ini harus dipertahankan dan lebih ditingkatkan agar atraksi wisata Cukang Taneuh dapat menjadi salah satu destinasi pilihan masyarakat baik sebagai sarana untuk mengisi waktu liburan maupun sebagai alternatif berwisata. Selain sebagai tempat rekreasi, Cukang Taneuh juga memiliki peran ganda sebagai tempat konservasi lingkungan. Oleh karena itu, meskipun pengelola mempunyai target kunjungan yang tinggi, pihak-pihak terkait juga harus bisa tetap

menjaga kelestarian alam karena itu merupakan daya tarik utama dari Cuakng Taneuh.

6. Membuat terobosan atau inovasi baru yang lebih menarik yang berkaitan dengan konservasi alam seperti membuat jalur *trekking* yang ramah lingkungan, ataupun penambahan flora dan fauna di cagar alam.
7. Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari sempurna, selain itu dari hasil penelitian terdapat faktor lain yang ditunjukkan oleh variabel epsilon yang tidak diteliti dalam penelitian ini, oleh karena itu Penulis berharap akan adanya penelitian selanjutnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

